

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang kepok (*Musa paradisiaca*) merupakan salah satu buah unggulan Indonesia. Berasal dari Asia Tenggara termasuk Indonesia. Kawasan dengan persebaran terluas di seluruh pulau di Indonesia yaitu terdapat di pulau Jawa khususnya di Jawa Timur, diantaranya keragaman yang tinggi juga ditemukan diberbagai daerah di Madura yang beriklim kering (Simangunsong *et al.*, 2017). Produksi pisang di Indonesia pada tahun 2007 total produksi pisang mencapai 5,270,131 ton. Produksi pisang di Indonesia 90% diserap oleh pasar dalam negeri karena mempunyai peluang pasar yang cukup tinggi terutama sebagian besar untuk pasar swalayan dan sebagian lagi untuk konsumsi hotel-hotel berbintang (Suhartanto *et al.*, 2012).

Tanaman pisang memiliki banyak kegunaan karena seluruh bagian dari pisang terdiri dari bagian bunga, daun, batang, buah, kulit, dan bonggol pisang seluruh bagian pisang tersebut dapat di manfaatkan untuk memenuhi keperluan hidup manusia (Suyanti dan Ahmad, 2008). Pisang memiliki kandungan gizi tinggi, seperti vitamin c, vitamin a, kalsium, mineral, dan karbohidrat. Kegunaan pisang dalam dunia kesehatan yaitu sebagai kesehatan jantung karena memiliki nilai lemak yang rendah (Hapsari dan Lestari, 2016).

Banyaknya jenis pisang yang ada menyebabkan perbedaan karakter antar setiap varietasnya. Karakterisasi merupakan proses mencari ciri spesifik yang dimiliki oleh tumbuhan yang digunakan untuk membedakan diantara jenis dan antar individu dalam satu jenis suatu tumbuhan (Wang *et.al.*, 2007). Keberhasilan varietas secara konvensional sangat ditentukan oleh ketersediaan keragaman yang tersedia. Kegiatan karakterisasi merupakan pengenalan varietas melalui pengamatan karakter kuantitatif maupun kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak sedikitnya jumlah karakter morfologi akan menentukan keakuratan pengelompokan aksesori-aksesi (Hohn *et. al.*, 2008).

Karakterisasi pisang juga belum seluruhnya dapat teridentifikasi jenis pisang maupun karakter-karakter yang membedakannya antara yang satu dengan yang lainnya sehingga masih sedikit dilaksanakan (Rusdiansyah, 2013). Penampilan karakter yang diamati merupakan ciri utama dari suatu varietas yang dapat memberikan informasi penting untuk usaha melakukan perbaikan varietas. Karakter morfologi merupakan karakter yang mudah dilihat yang dapat dijadikan sebagai sumber bukti taksonomi (Santos *et. al.*, 2011). Kegiatan

karakterisasi morfologi tanaman pisang di Madura masih terbatas. Hal ini disebabkan karena tanaman pisang berada di tempat yang terpencar-pencar. Keadaan ini menyebabkan karena tanaman pisang menjadi tidak optimal, dan seringkali mengacaukan data karakterisasi varietas tanaman pisang (Ismanto, 2015).

Karakterisasi morfologi pada tanaman pisang masih tersedia, hal ini menyulitkan para pemula untuk membudidayakan tanaman tersebut. Rekomendasi karakterisasi terbaik sangat dibutuhkan guna memperbaiki, tanaman pisang, khususnya di Madura. Penelitian ini diarahkan kepada aspek karakterisasi morfologi khususnya pisang kepok. Karakterisasi morfologi ini bertujuan untuk usaha awal dari budidaya tanaman pisang kepok oleh karena itu, perlu dikaji lebih teliti mengenai karakterisasi morfologi pisang kepok.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan cara eksplorasi anakan pisang kepok dari 4 Kabupaten di Madura yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan, kemudian anakan hasil eksplorasi tersebut ditanam kemudian dikarakterisasi. Karakter morfologi yang diamati yaitu karakter-karakter kualitatif dan kuantitatif

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana variasi morfologi kualitatif dan kuantitatif pisang kepok yang terdapat di Madura?

1.4 Tujuan

Mengetahui variasi morfologi kualitatif dan kuantitatif pisang kepok yang terdapat di Madura?

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat variasi morfologi kualitatif dan kuantitatif pisang kepok di Madura.